

# Perancangan *Mangrove Resort* Berbasis Tema *Continue* sebagai Solusi Tempat Istirahat Sementara Masyarakat Perkotaan

Choirur Roziqin, dan Bambang Soemardiono

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. AriefRahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: bbsoem@arch.its.ac.id

**Abstrak**—Kebutuhan hidup di kota besar seperti Surabaya pada saat ini semakin tinggi. Untuk memenuhi tuntutan kesibukan yang seringkali menimbulkan stress, berlibur merupakan sebuah solusi tepat yang dapat mengurangi tingkatan stress tersebut. Namun padatnya aktivitas dan terbatasnya waktu seringkali membuat penduduk kota yang sibuk tidak sempat untuk melakukan rekreasi ke luar kota, walaupun hanya sekedar melepas kejenuhan di akhir pekan. Area mangrove Wonorejo dapat menjadi alternatif permasalahan tersebut. Potensi alam yang masih alami dan lokasinya yang masih berada di dalam kota Surabaya memudahkan masyarakat perkotaan untuk menikmati suasana alam yang berupa hutan mangrovedengan menempuh beberapa menit perjalanan. Dengan tersedianya tempat penginapan bernama *Mangrove Resort* yang berlokasi di kawasan hutan mangrove ini mampu memberikan solusidari permasalahan tersebut. *Mangrove resort* didesain berdasarkan tema *continue*, sehingga desain bangunannya memiliki image berbeda dengan desain resort pada umumnya, serta bersifat ramah terhadap lingkungannya.

**Kata Kunci**—*Continue*, Mangrove, Resort.

## I. PENDAHULUAN

Padatnya aktivitas kota besar seperti Surabaya seringkali memberi tekanan tinggi bagi para penduduknya secara fisik maupun psikologis. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan baru bagi masyarakat kota Surabaya, yaitu melonjaknya tingkat stress dan berkurangnya efektivitas dari pergerakan ekonomi kota Surabaya. Oleh karenanya berlibur dapat menjadi salah satu alternatif jawaban untuk mengurangi penat dari kesibukan sehari-hari.

Lokasi berlibur yang jauh dari kawasan perkotaan juga dapat memberikan dampak berupa berkurangnya jumlah waktu dalam merilekskan tubuh dan pikiran, sehingga peningkatan semangat untuk kembali bekerja dan beraktivitas melaluiliburan menjadi kurang maksimal.

Di sisi lain kota Surabaya sebagaikota metropolitan jugamenyimpanbanyakpotensialalam yang berupa 25.000 Ha hutan mangrove. Sehingga potensi alam ini dapat dijadikan sebagai area berlibur masyarakat perkotaan, karena lokasinya yang tidak jauh dari kota Surabaya.

Kelurahan Wonorejo merupakan salah satu kelurahan di kota Surabaya yang terletak di Pesisir Pantai timur dan juga berada di tepian kali Surabaya. Di kawasan ini memiliki beragam jenis satwa baik migran maupaun satwa asli serta beragam jenis mangrove. Kawasan ini merupakan bagian dari Pantai Timur Surabaya (Pamurabaya) yang memiliki



Gambar 1. Area hutan mangrove Wonorejo Surabaya

TABEL 1. PERBANDINGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI PAMURBAYA DENGAN KAWASAN LAIN

Keanekaragaman	Pamurbaya	Suaka Margasatwa Muara Angke, Jakarta	Sungai Buloh, Singapura	Bali Mangrove Information Centre
Mangrove	15 spesies	6 spesies	9 spesies	18 spesies
Burung	137 spesies	101 spesies	50 spesies	89 spesies
Mamalia Primata	7 spesies	1 spesies	2 spesies	1 spesies
Serangga	53 spesies	22 spesies	9 spesies	N/A
Luas Wilayah	± 2.490 Ha	25 Ha	130 Ha	1.375 Ha

(Sumber :Rencana detail tataruangkota Surabaya, 2008)

keanekaragaman pohon mangrove. Hal ini dapat dibandingkan dengan pesisir lainnya.

Pemerintah kota Surabaya sendiri memiliki beberapa program untuk mencapai visi, misi pembangunan kota. Program yang direncanakan oleh pemerintah, diantaranya yaitu mengembangkan potensi-potensi alam yang ada di kota Surabaya, salah satunya yaitu potensi ekowisata hutan mangrove di kawasan wonorejo Surabaya.

Berdasarkan konsep DMS (*Destination Management System*) pariwisata harus memiliki beberapa unsur, diantaranya [4]:

- a. Obyek Wisata
- b. Sarana Hiburan
- c. Cinderamata
- d. Transportasi
- e. Akomodasi

Oleh karena itu untuk mendukung rencana pemerintah kota Surabaya dalam pengembangan area ekowisata yang memiliki unsur berdasarkan konsep DMS sekaligus mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan masyarakat perkotaan, perlu adanya sebuah perancangan arsitektural berupa tempat hunian dan penginapan sementara yang mampu merilekskan tubuh dan pikiran masyarakat perkotaan. Obyek rancangan ini berupa resort yang berada di lokasi hutan mangrove Wonorejo Surabaya.

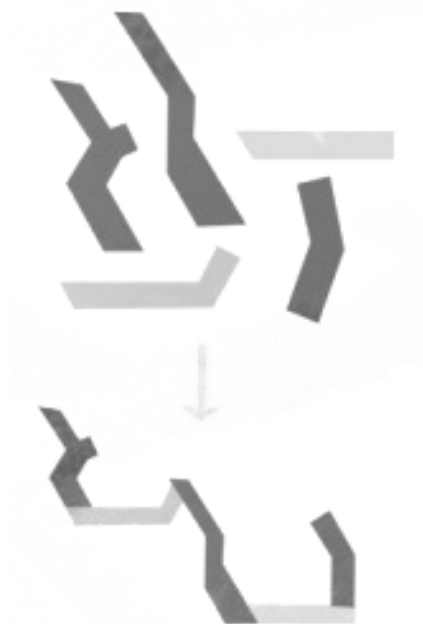
Dalam proses perancangan resort ini juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan kondisi site yang ada, karena lokasi obyek rancangan yang berada di kawasan hutan lindung. Oleh karenanya pada proses perancangan resort ini akan digunakan perancangan pendekatan berbasis keberlanjutan (*continue*).

## II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

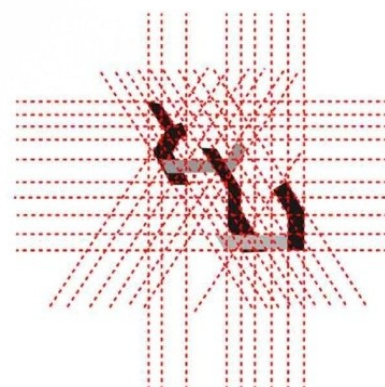
Tema *continue* dalam perancangan Mangrove resort diharapkan mampu menjawab isu keberlanjutan yang menjadi dasar utama dalam perancangan. Tema *continue* yang diaplikasikan pada objek rancang mengacu pada pendekatan metafora. Metafora berasal dari bahasa Yunani yaitu *metapherein*, berasal dari kata 'meta' yang berarti memindahkan atau menurunkan, dan 'pherein' yang berarti mengandung atau memuat. Jadi secara etimologi, metafora dapat diartikan sebagai pemindahan makna yang dikandungnya kepada obyek atau konsep lain sehingga makna tersebut terkandung pada obyek yang dikenakan baik melalui perbandingan langsung maupun analogi. Akan tetapi, kata 'continue' itu sendiri menunjukkan sebuah kondisi yang abstrak, sehingga tema ini termasuk dalam kategori intangible (tidak teraga). Beberapa definisi kata 'continue' yang digambarkan ke dalam rancangan dalam aspek tapak (*site planning*), gubahan massa, mau pun fasad bangunan.



Gambar 2. Penurunan definisi kata "continue"



Gambar 3. Eksplorasi bentuk tatanan massa pada tapak berdasarkan tema *continue*



Gambar 4. Eksplorasi bentuk tatanan massa pada tapak berdasarkan garis bantu sistem grid

## III. HASIL RANCANGAN

### A. Aspek Tapak (*Site Planning*) dan Tatanan Massa

Penerapan tema ke dalam aspek ruang luar dan tanaman  
 Massa ini mengadopsi beberapa definisi tema yang telah disebutkan di atas, diantaranya:

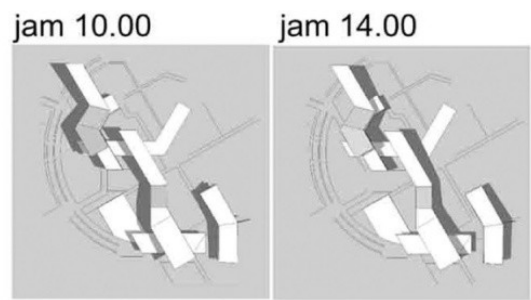
1. Penataan massa bangunan  
 Beberapa elemen massa bangunan yang saling menyambung satu sama lain.
2. Pola sirkulasi  
 Sirkulasi yang meneruskan menembus massa bangunan
3. Ruang luar  
 Tataan massa ruang luar yang menyambung satu sama lain untuk mempermudah ketercapaian.  
 Selain beberapa konsep tersebut juga terdapat konsep pendukung diantaranya:
  1. Penempatan massa bangunan utama pada bagian barat lahan dan massa bangunan hunian di bagian timur.
  2. Penggunaan sirkulasi pada tapak
    - a. Radial  
 terdapat satu titik yang menjadi pusat yaitu ruang terbuka publik
    - b. Outer ringroad  
 agar pengujung diarahkan mengelilingi keseluruhan area tapak.
  3. Pohon yang memiliki kelembatan tinggi ditempatkan di sisi barat dan timur, sebagai peredam kebisingan dan penyaring matahari. Sementara pohon palmea ditempatkan di bagian tengah jalan sebagai pengarah sirkulasi dan tidak mengganggu view ke fasadde bangunan
  4. Gubahan massa bangunan yang menghindari sisi terpanjang di bagian barat dan utara karena merupakan arah posisi terpanas matahari, serta penataan yang mampu mengarahkan angin.

**B. Konsep Gubahan Massa (Ide Bentuk)**

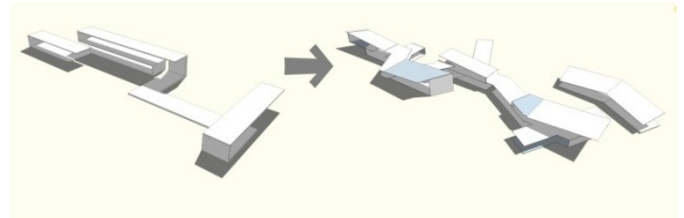
Dalam proses eksplorasi gubahan massa berdasarkan tema *continue* terdapat bagian opaque sebagai bagian utama massa bangunan menerus yang menghubungkan antar massa bangunan. Bagian inilah yang menjadi point of view dari fasa rancangan.

Sementara bentuk fasad bangunan hunian mengikuti system keberlanjutan dan keterkaitan dari tipologi pohon mangrove. Hal ini akan diterapkan pada bentuk fasad masing-masing tipe bangunan hunian sesuai dengan penggolongan kelasnya.

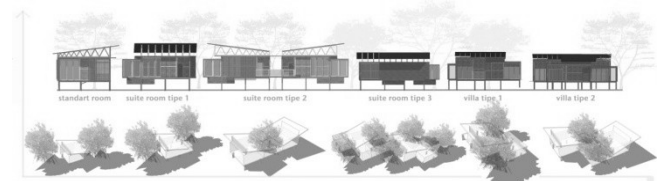
Konsep berdasarkan tipologi mangrove ini berdasarkan hasil penelitian di lahan obyek rancangan, bahwa mangrove tertinggi memiliki ketinggian akar antara 4-8 meter dengan diameter maksimum memiliki radius akar sekitar 5 meter. Luas ruang minimum yang terbentuk antar 3 individu mangrove yaitu 24 meter persegi sementara luas maksimum yaitu 225 meter persegi. Serta jarak terjauh antar pohon mangrove adalah 14 meter sementara jarak terdekatnya adalah 0.5 meter.



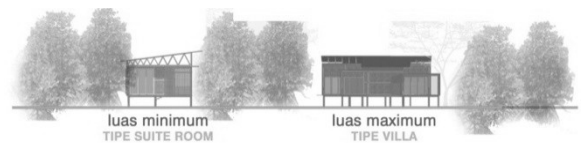
Gambar 5. Simulasi pembayangan tatanan massa pada tapak



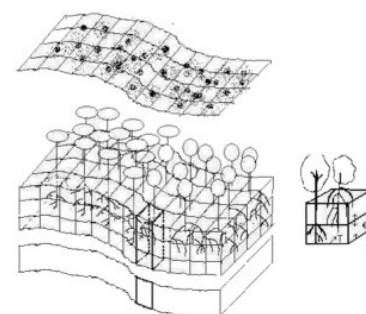
Gambar 6. Eksplorasi gubahan massa bangunan berdasarkan tema *continue*



Gambar 7. Eksplorasi gubahan massa bangunan berdasarkan tipologi pohon mangrove di area tapak bangunan



Gambar 8. Penggolongan tipe bangunan berdasarkan luasan yang terbentuk dari tipologi pohon mangrove



Gambar 9. Proses pemetaan pohon mangrove di area tapak bangunan



Gambar 10. Penerapan konsep *water treatment* pada bangunan *Mangrove resort*  
 (Sumber: <http://www.h2tronics.com/why-is-water-treatment-so-important/>)

**C. Konsep Utilitas**

Untuk konsep utilitas bangunan dalam kaitannya dengan keberlanjutan (*continue*), terdapat beberapa elemen utilitas



yang meminimalisir dalam penggunaan energy pada bangunan. Misalnya terdapat adanya water treatment pada area bangunan sehingga mampu meminimalisir konsumsi air terutama dalam proses penyiraman tanaman di area bangunan dan juga sebagai pemadam kebakaran.

Selain itu juga adanya penggunaan panel surya pada bangunan hunian sebagai sumber energy dalam proses pemanasan air bersih (*water heating system*) sebelum akhirnya disalurkan pada bak mandi dan *jacuzzi*.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

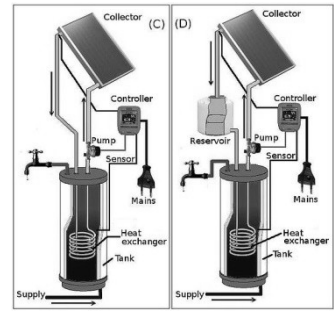
Obyek rancang berupa *Mangrove resort* mampu menjad isolusi dari permasalahan akan kebutuhan tempat peristirahatan sementara masyarakat perkotaan dengan menerapkan konsep desain berbasis tema *continue*. Konsep ini diterapkan pada aspek penataan massa, gubaha nmassa dan konsep utilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada segenap keluarga penulis; Dr. Ing. Ir. Bambang Soemardiono selaku dosen pembimbing; Ir. M. Salatoen P., MT. selaku dosen koordinator mata kuliah tugas akhir; segenap dosen dan karyawan Jurusan Arsitektur ITS. Penulis menyampaikan terimakasih atas segala dukungan, bantuan, dan do'a yang telah diberikan selama proses pengerjaan Tugas Akhir dan penyelesaian jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. C. Antoniadis, (1990) *Poetics of Architecture, Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold  
 [2] D.P. Duerk (1993) *Architectural Programming : Information Management for Design*. New York : Van Nostrand Reinhold.  
 [3] Pemerintah Kota Surabaya. 2008. *Rencana Detail Tata Ruang Kota UP Rungkut*.  
 [4] Putera dan Laksani, (2008) *Penerapan Destination Management system (DMS)*. Udayana Press Available: <http://journal.uii.ac.id/index.php/Snati/article/view/836/767>



Gambar 11. Penerapan konsep solar water heater pada bangunan Mangrove resort (Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Solar\\_water\\_heating](http://en.wikipedia.org/wiki/Solar_water_heating))



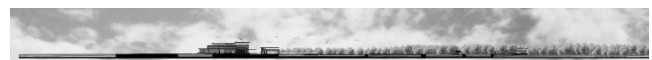
Gambar 12. View perspektif mataburung objek rancang Mangrove resort



Gambar 13. View perspektif normal objek rancang Mangrove resort



Gambar 14. Tampak site objek rancang Mangrove resort



Gambar 15. Potongan site objek rancang Mangrove resort



Gambar 16. Siteplan objek rancang Mangrove resort